



**"Tema: 6 (rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan)"**

**"TUGAS MENYALIN TEKS DOKKAI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMBACA DAN  
MEMAHAMI TEKS BERBAHASA JEPANG"**

Oleh:

**"Yudi Suryadi<sup>1</sup>, Diana Puspitasari<sup>2</sup>"**

**"Universitas Jenderal Soedirman"**

**"yudi.suryadi@unsoed.ac.id"**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi model penugasan menyalin teks pemahaman bacaan (*dokkai*) dalam mata kuliah Dokkai di Program Studi S1 Sastra Jepang FIB Unsoed, sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan bahasa Jepang mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan (*action research*) dengan model penugasan menyalin teks *dokkai* sebagai perlakuannya (*treatment*). Subjek penelitian berjumlah 107 orang mahasiswa program studi S1 Sastra Jepang FIB Unsoed yang terdiri dari mahasiswa semester 4 angkatan 2017 dan semester 2 angkatan 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu pemberian tes dan angket kepada mahasiswa. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif sehingga dihasilkan suatu kesimpulan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa dilihat dari nilai hasil tes mahasiswa semester 4 angkatan 2017 memperoleh nilai rata-rata 69, nilai tertinggi 96, dan nilai terendah 40, sedangkan mahasiswa semester 2 angkatan 2018 memperoleh nilai rata-rata 62, nilai tertinggi 94, dan nilai terendah 55. Selanjutnya, dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh para mahasiswa dapat disimpulkan bahwa 92,6% mahasiswa setuju dengan model penugasan tersebut, karena dengan adanya tugas menyalin teks *dokkai*, mahasiswa dapat lebih lancar membaca dan memahami isi teks yang telah dipelajari di kelas, dan sekaligus melatih mereka dalam membiasakan menulis huruf-huruf Jepang baik itu huruf *hiragana*, *katakana*, ataupun *kanji*.

Kata kunci: *bahasa jepang, tugas menyalin, teks dokkai, action research*

**ABSTRACT**

This study aims to describe the results of the implementation of the assignment model that is rewriting the *dokkai* text on the Dokkai course in the Japanese Literature Study Program of FIB Unsoed, so that it can be seen its effect on improving students' Japanese language skills. This study uses the action research method with the assignment of rewriting the *dokkai* text as its treatment. The research subjects were 107 students of the Japanese Literature Study Program of FIB Unsoed consisting of 4th semester student class 2017 and 2nd semester student class of 2018. The data collection uses two ways, it is giving tests and questionnaires to students. The data that has been collected is then analyzed quantitatively and qualitatively to produce a conclusion from this study. Based on the results of data analysis, it can be seen that from the results of the test results for the 4th semester student class 2017 got an average value of 69, the highest score of 96, and the lowest score of 40, while the 2nd semester student class of 2018 got an average score of 62, the highest score of 94, and the lowest value of 55. Furthermore, from the results of the questionnaire that has been filled out by students it can be concluded that 92.6% of students agree



with the assignment model, because with the assignment of rewriting the *dokkai* text, students can more fluently read and understand the contents of the text that has been studied in class, and at the same time train them in getting used to writing Japanese characters whether it is *hiragana*, *katakana*, or *kanji*.

Keywords: *Japanese language, rewriting assignment, dokkai text, action research*

## PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang sekarang ini banyak dipelajari di Indonesia, baik itu di institusi formal seperti di perguruan tinggi ataupun nonformal seperti di tempat kursus. Pembelajaran bahasa Jepang tersebut umumnya bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa Jepang yang pada dasarnya dapat dibagi ke dalam empat keterampilan berbahasa (*yon ginou*), yaitu membaca (*yomu koto*), menulis (*kaku koto*), mendengar/menyimak (*kiku koto*), dan berbicara (*hanasu koto*).

Pada perguruan tinggi yang mempunyai program studi khusus bahasa Jepang seperti program studi S1 Sastra Jepang FIB Unsoed, empat keterampilan berbahasa tersebut dituangkan dalam satu paket mata kuliah wajib atau mata kuliah inti. Mata kuliah itu adalah mata kuliah tata bahasa (*Bunpou*), pemahaman bacaan (*Dokkai*), pemahaman dengar (*Choukai*), penulisan karangan (*Sakubun*), dan percakapan (*Kaiwa*). Dari beberapa mata kuliah itu dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok mata kuliah yang bertujuan melatih kemampuan reseptif seperti mata kuliah *Dokkai* dan *Choukai*, serta mata kuliah yang bertujuan melatih kemampuan produktif seperti mata kuliah *Sakubun* dan *Kaiwa*. Untuk mata kuliah *Bunpou* bisa masuk ke dalam kategori mata kuliah reseptif maupun produktif karena mata kuliah ini merupakan dasar sebelum mengikuti mata kuliah *Dokkai*, *Choukai*, *Sakubun*, dan *Kaiwa*.

Dari beberapa mata kuliah tersebut, salah satu di antaranya yang sering menjadi titik lemah mahasiswa Sastra Jepang Unsoed adalah kemampuan *Dokkai*. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ujian kemampuan bahasa Jepang (*nihongo nouryoku shiken*) mahasiswa Sastra Jepang Unsoed tahun 2016-2017 pada umumnya kurang nilainya dalam kemampuan *Dokkai*. Hal ini bisa terjadi dikarenakan apa yang mereka baca tidak bisa mereka pahami dengan baik sehingga terjadi kekeliruan dalam menjawab soal ujian. Selain itu, pada umumnya mahasiswa belum terbiasa dengan budaya membaca sehingga apabila pembelajaran *Dokkai* di kelas telah selesai, jarang sekali mahasiswa membaca kembali teks *Dokkai* yang telah dipelajarinya.

Oleh karena itu, dilakukanlah sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan *Dokkai* mahasiswa yaitu dengan sistem pemberian tugas menyalin teks *Dokkai* yang telah dipelajari di kelas. Dengan cara demikian, diharapkan mahasiswa menjadi terbiasa membaca teks berbahasa Jepang bahkan terbiasa menulis huruf Jepang, karena asumsinya bahwa dengan menulis berarti mahasiswa telah membaca. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian tugas menyalin teks *Dokkai* tersebut terhadap kemampuan *Dokkai* mahasiswa, maka diperlukanlah penelitian ini.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh tugas menyalin teks *Dokkai* terhadap kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memahami teks berbahasa Jepang, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan respon para mahasiswa terhadap metode penugasan ini sehingga bisa dijadikan pertimbangan untuk keberlanjutan metode penugasan tersebut.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan suatu referensi atau alternatif dalam sistem penugasan yang dapat terukur dalam suatu perkuliahan, dan juga memberikan kontribusi positif terhadap proses perkuliahan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang mahasiswa. Beragam cara dalam memberikan penugasan sebagai bentuk tugas terstruktur dalam perkuliahan akan memberikan dampak positif pada kemajuan mahasiswa. Melalui sistem penugasan yang tepat dan sesuai akan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menguasai bahasa Jepang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan atau dikenal dengan istilah *action research* (Alwasilah, 2011). Menurut Sutedi (2009:147-149) bahwasanya dalam penelitian tindakan dilakukan berkali-kali dalam beberapa siklus sehingga diperoleh suatu bentuk baru untuk memecahkan permasalahan. Adapun tahapan-tahapan yang ada dalam penelitian ini yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Sastra Jepang yang berjumlah 107 orang, yaitu 55 mahasiswa semester 2 angkatan 2018 dan 52 mahasiswa semester 4 angkatan 2017. Objek penelitiannya adalah kemampuan pemahaman bacaan (*dokkai*) mahasiswa setelah diberi tugas menyalin teks *dokkai* dan tanggapan mahasiswa terhadap tugas menyalin teks *dokkai* tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua, yaitu tes dan non tes. Instrumen tes berupa tes tertulis dan tes lisan, sedangkan instrumen non tes berupa angket atau kuisioner melalui media Google Form. Langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1) Siklus I**

- Penyusunan rancangan tindakan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi, perumusan masalah, pengkajian literatur, tindakan yang akan digunakan, dan analisis yang akan dihasilkan. Pada tindakan yang akan dilakukan ditentukan kapan dilaksanakan, bagaimana caranya, bagaimana bentuknya, batas waktu pengerjaan, dan sistem penilaian.
- Pelaksanaan dan observasi. Pada tahap ini dilakukan tindakan berdasarkan skenario yang telah disusun pada rancangan tindakan dan disertai dengan kegiatan observasi. Hasil observasi kemudian dijadikan bahan diskusi dalam kegiatan refleksi.
- Refleksi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan mengacu pada data yang telah dikumpulkan dari kegiatan tersebut. Dari



hasil refleksi maka akan diketahui permasalahan dan kekurangan yang masih tersisa yang akan digunakan pada siklus selanjutnya.

## 2) Siklus II

- Penyusunan rancangan tindakan. Pada tahap ini, hasil refleksi pada siklus I menjadi bahan acuan untuk menyusun rancangan tindakan II.
- Pelaksanaan dan observasi. Pada tahap ini dilakukan implementasi seluruh tindakan II yang telah dirancang sebelumnya.
- Refleksi. Pada tahap ini dievaluasi hasil dari pelaksanaan sehingga mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam mempelajari bahasa asing dibutuhkan empat kemampuan berbahasa yaitu kemampuan membaca, mendengarkan, memahami, dan berbicara. *Dokkai* merupakan salah satu mata kuliah pokok yang termasuk dalam mata kuliah kemampuan berbahasa asing dalam aspek membaca dan memahami. Kedua aspek tersebut saling bertautan karena tanpa kemampuan membaca, tidak akan dapat memahami isi teks wacana sama sekali. Sebaliknya jika memahami isi teks, dipastikan dapat membaca huruf dalam teks tersebut meskipun tidak semua huruf terbaca dengan tepat namun secara keseluruhan paham isi teks dalam wacana. Untuk menunjang kemampuan membaca dan memahami isi teks, dirancanglah suatu sistem pembelajaran *Dokkai* menggunakan tugas menyalin kembali teks yang telah dipelajari beserta dengan artinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tugas menyalin teks terhadap pemahaman dan kelancaran membaca mahasiswa dalam mata kuliah *Dokkai*. Apabila sistem penugasan dengan menyalin teks memberikan kontribusi yang besar terhadap kemampuan mahasiswa, maka hasil ujiannya akan mencapai target yang diharapkan. Terlebih lagi dalam sistem evaluasi mata kuliah *Dokkai* yang menggunakan sistem kombinasi atau *dual system*, yaitu sistem ujian tertulis dan sistem ujian lisan dengan cara membaca cepat dan menjawab pertanyaan secara lisan.

### 1) Hasil Ujian Mahasiswa Semester 4 dalam Mata Kuliah *Dokkai IV*

Hasil ujian mahasiswa semester 4 angkatan 2017 dalam mata kuliah *Dokkai IV* dapat dilihat pada grafik berikut ini.





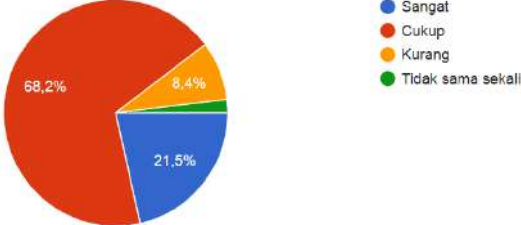
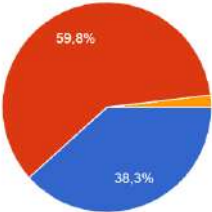
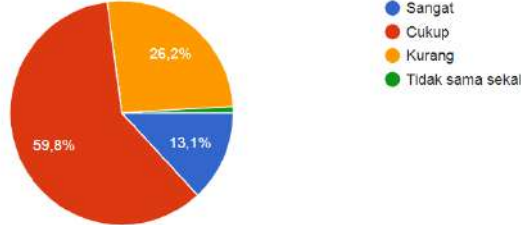
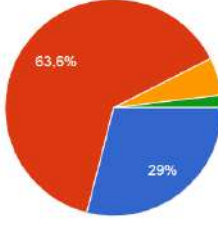
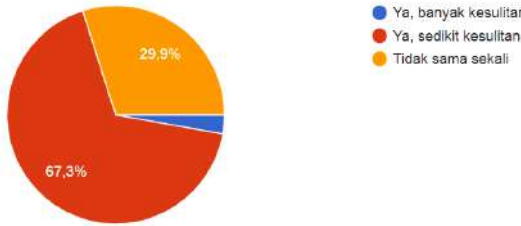
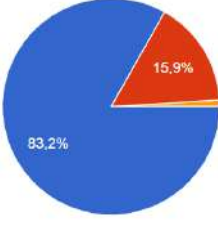
2 angkatan 2018 dalam mata kuliah *Dokkai II* berada dalam kategori "cukup", yaitu setara dengan nilai "C" (60,00-64,99).

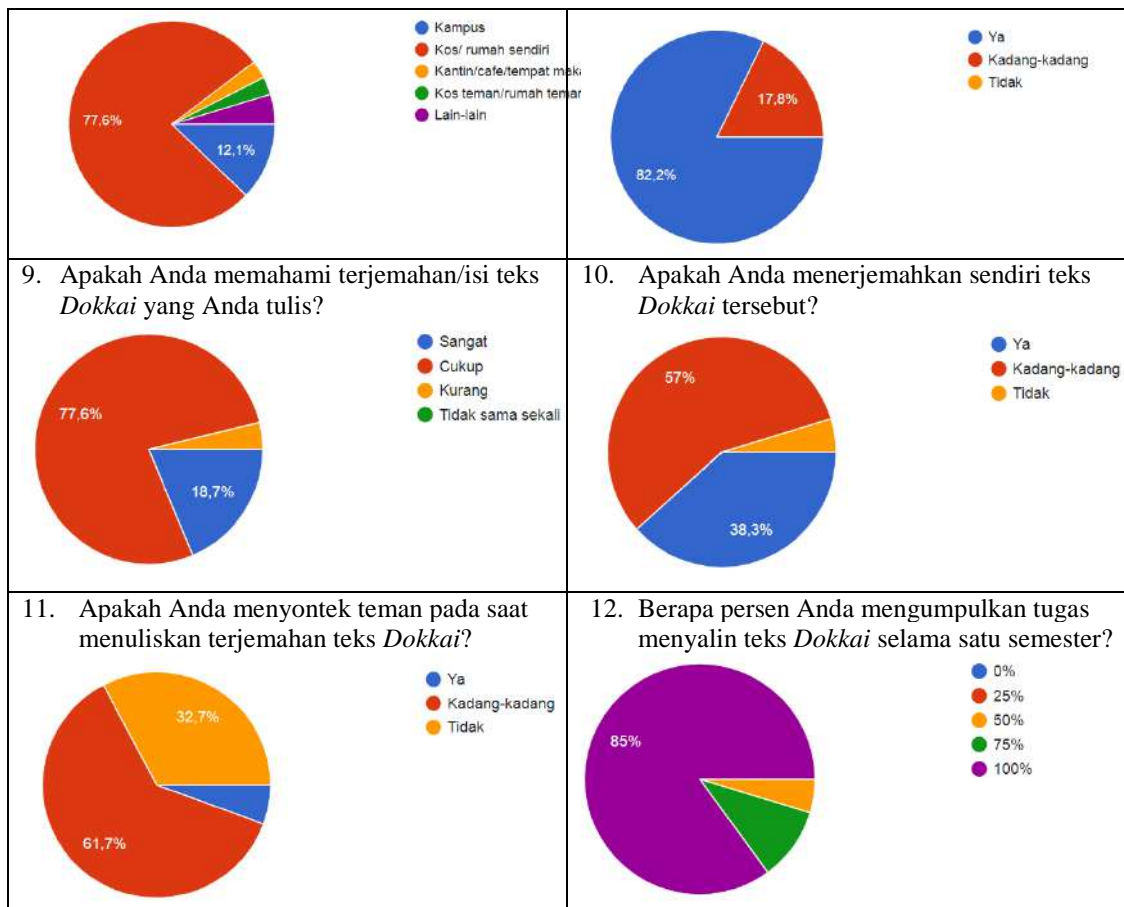
Dengan demikian, berdasarkan pada nilai hasil ujian mahasiswa semester 4 dalam mata kuliah *Dokkai IV*, dan semester 2 dalam mata kuliah *Dokkai II*, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi tugas menyalin teks *dokkai* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan berbahasa Jepang mahasiswa masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya alternatif untuk lebih mengoptimalkan kemampuan berbahasa Jepang mahasiswa.

### 3) Hasil Tanggapan Mahasiswa Terhadap Sistem Penugasan Menyalin Teks *Dokkai*

Responden yang mengisi angket tanggapan berjumlah 107 orang yang terdiri dari 52 mahasiswa angkatan 2017, dan 55 mahasiswa angkatan 2018. Pertanyaan yang diberikan terdiri dari 12 pertanyaan yang berkaitan dengan sistem penugasan menyalin teks *Dokkai*. Hasil tanggapan mahasiswa terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digambarkan ke dalam beberapa diagram dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan dan Diagram Hasil Tanggapan Responden

<p>1. Apakah tugas menyalin teks <i>Dokkai</i> membuat Anda lancar membaca teks berbahasa Jepang?</p> 	<p>2. Apakah tugas menyalin teks <i>Dokkai</i> membantu Anda memahami wacana yang dipelajari?</p> 
<p>3. Apakah saat menyalin teks <i>Dokkai</i> Anda masih mengingat cara baca huruf <i>kanji</i> beserta artinya dalam teks tersebut?</p> 	<p>4. Apakah Anda setuju dengan sistem penugasan menyalin teks <i>Dokkai</i> tersebut?</p> 
<p>5. Apakah anda mengalami kesulitan ketika menyalin teks <i>Dokkai</i>?</p> 	<p>6. Apakah Anda mengumpulkan tugas menyalin teks <i>Dokkai</i> tepat waktu?</p> 
<p>7. Di manakah Anda biasa mengerjakan tugas menyalin teks <i>Dokkai</i>?</p>	<p>8. Apakah Anda mengerjakan sendiri tugas menyalin teks <i>Dokkai</i>?</p>



Berdasarkan hasil tanggapan mahasiswa dalam diagram tersebut terlihat bahwa pada umumnya para mahasiswa setuju dengan adanya sistem penugasan menyalin teks *Dokkai*, sehingga model penugasan ini dapat digunakan dan dikembangkan lagi di semester berikutnya. Secara keseluruhan, tugas menyalin *Dokkai* memberikan pengaruh yang baik bagi kemampuan membaca dan memahami mahasiswa, hanya saja karena masih banyak mahasiswa yang malas menerjemahkan arti teks secara mandiri sehingga kemampuan mahasiswa dalam memahami isi teks belum bisa mencapai target yang maksimal.

## KESIMPULAN

*Dokkai* sebagai mata kuliah inti keterampilan berbahasa Jepang memiliki peranan yang sangat penting. Mata kuliah ini bertautan dengan mata kuliah inti lainnya yang mendukung kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Jepang. Kendala yang sering dialami mahasiswa saat perkuliahan *Dokkai* adalah keterbatasan mahasiswa dalam membaca huruf *kanji* sehingga membuat pemaknaan menjadi tidak tepat. Dari hal tersebut maka dibuatlah sistem penugasan dengan cara menyalin teks *dokkai* yang telah dipelajari beserta artinya.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa dilihat dari nilai hasil tes mahasiswa semester 4 angkatan 2017 memperoleh nilai rata-rata 69, nilai tertinggi 96, dan nilai terendah 40, sedangkan mahasiswa semester 2 angkatan 2018 memperoleh nilai rata-rata 62, nilai



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"*  
19-20 November 2019  
Purwokerto

---

tertinggi 94, dan nilai terendah 55. Selanjutnya, dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh para mahasiswa dapat disimpulkan bahwa 92,6% mahasiswa setuju dengan model penugasan tersebut, karena dengan adanya tugas menyalin teks *dokkai*, mahasiswa dapat lebih lancar membaca dan memahami isi teks yang telah dipelajari di kelas, dan sekaligus melatih mereka dalam membiasakan menulis huruf-huruf Jepang baik itu huruf *hiragana*, *katakana*, ataupun *kanji*. Meskipun begitu, terkadang mahasiswa juga tidak semua rajin mengumpulkan tugas menyalin teks *dokkai*. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk lebih memotivasi mahasiswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas mata kuliah *Dokkai* agar mereka dapat lebih meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang, khususnya dalam hal pemahaman membaca (*dokkai*).

Penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi dengan pertanyaan-pertanyaan lanjutan, seperti alasan kemalasan mahasiswa dalam mengumpulkan, dalam menerjemahkan sendiri, dan sebagainya. Selain itu juga terbuka kesempatan penelitian dengan rumusan permasalahan yang berbeda menggunakan data ini, seperti korelasi sistem penugasan menyalin dengan hasil evaluasi dan sebagainya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang mendukung dalam proses penelitian ini, terutama kepada pihak LPPM Unsoed yang telah memberikan akses dan membiayai penelitian ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh dosen anggota dan para mahasiswa yang terlibat dan memberikan dukungan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Pokoknya Action Research*. Kiblat. Bandung.
- Juangsih, Juju . 2012. Pendekatan Story Telling Dalam Pembelajaran *Dokkai*: Penelitian Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Vol. 6 No. 2 Hal. 183-187. Jurnal Lingua Cultural. <http://journal.binus.ac.id/index.php/Lingua/article/view/405>
- Lisdariyati. 2015. korelasi kemampuan *Dokkai* chuukyuu koohan dengan hasil noryoku shiken n3 mata uji *Dokkai*. skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Rosdakarya. Bandung.
- Rasiban, L.M dan Dianasari, W. 2017. efektivitas metode peer reading dalam pembelajaran membaca pemahaman (*Dokkai*) -the effectiveness of peer reading method in reading comprehension (*Dokkai*) learning. Vol. 2 no 1 hal 9-19 japanedu: jurnal pendidikan dan pengajaran bahasa jepang. <http://ejournal.upi.edu/index.php/japanedu/article/view/6999>
- Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. PT Dunia Pustaka Jaya. Jakarta.





**Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"*  
19-20 November 2019  
Purwokerto

---

- Suparti. 2014. Penggunaan Metode Penugasan Atau Resitasi Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam memahami konsep mengenal pecahan sederhana. *Jurnal Pedagogia* Vol 3 No. 1 Hal. 54-66.  
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/57>
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Humaniora. Bandung.
- Sutedi, Dedi. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Humaniora. Bandung.
- Trahutami, S.I. 2017. Permasalahan pembelajaran membaca chuukyuu *Dokkai* diperguruan tinggi. *Jurnal kiryoku* vol. 1 no. 4 Hal. 48-54  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku/article/view/16791>
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Saiful. 1997. *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.